Maslahah

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

Artikel Info			
Received: ***20 May 2021***	***Revised:*** ***28 May 2021***	***Accepted:*** ***12 June 2021***	***Published:*** ***29 June 2021***

Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Sederhana Kepada Ibu Rumah Tangga di Desa Padang Tualag Kecamatan Langkat

Nurul Hasanah Syah[1*], Novya Nadilla [2], Siswanto [3]
Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai [*1,2,3]
[*1]*email:* nhananyzme@gmail.com

Abstract: *In the current pandemic, many complaints are received by the public. Not escape from the difficulty of finding income. One of them is to meet the needs of the kitchen and other household needs. Dish soap is a daily necessity for housewives. Making dish soap can also be done by individuals to reduce daily competition, because it can be done using chemicals that are cheap and easy to find. Therefore, outreach activities to housewives in the village of Padang Tualang, Langkat aim as an effort to increase the economic independence of housewives in the area. The method used for this community service activity is through direct demonstrations in front of the participating mothers. A total of 30 participants were enthusiastic in participating in activities ranging from participating in making basic materials, providing the equipment needed to the final process, namely packaging. In addition, it must also be studied from the safety aspect of the chemicals used and also the calculation of the capital to make these materials.*

Abstrak: Di masa pandemic sekarang ini, banyak keluhan yang diterima oleh masyarakat. Tidak luput dari sulitnya mencari pendapatan. Salah satunya untuk memenuhi kebutuhan dapur dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Sabun cuci piring merupakan kebutuhan harian ibu rumah tangga. Pembuatan sabun cuci piring ini juga dapat dilakukan oleh perorangan guna mengurangi pengeluaran sehari-hari, karena dapat dilakukan dengan menggunakan bahan kimia yang murah dan mudah ditemukan. Maka dari itu, kegiatan penyuluhan sosialisasi kepada ibu rumah tangga di desa Padang Tualang, Langkat bertujuan sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi ibu-ibu rumah tangga yang berada di daerah tersebut. Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui demonstrasi secara langsung di hadapan ibu-ibu peserta. Sebanyak 30 orang peserta antusias dalam mengikuti kegiatan mulai dari ikut serta membuat bahan-bahan dasar, menyediakan

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

	peralatan yang dibutuhkan hingga proses akhir yaitu pengemasan. Selain itu juga harus dikaji dari aspek keamanan dari bahan kimia yang digunakan dan juga perhitungan modal awal untuk membuat bahan-bahan tersebut.
Keywords: *Socialization, Dish Soap, Income*	***Kata Kunci:*** *Sosialisasi, Sabun Cuci Piring, Pendapatan.*

A. Pendahuluan

Salah satu tridarma di dalam perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh seorang dosen adalah pengabdian masyarakat selain penididikan dan penelitian. Kehadiran sebuah institusi pendidikan juga harus dapat dirasakan oleh seluruh komponen masyarakat secara langsung maupun secara tidak langsung. Program pengabdian masyarakat tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Di masa pandemic sekarang ini, tidak sedikit masyarakat mengalami kesulitan ekonomi dalam hal pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hariannya. Masalah yang dialami oleh ibu rumah tangga zaman sekarang adalah sulitnya untuk mengatur pengeluaran dengan dana terbatas sehingga banyak diantara mereka yang membutuhkan penghasilan tambahan atau program penghematan dengan melakukan DIY (*Do It Yourself*). Salah satu bentuk penghematan yang dapat dilakukan adalah dengan membuat sabun cuci piring sederhana.

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli dan Estiasih, 2014) melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80-100 derajat celcius (Jongko, 2009). Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah.

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya, dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air. Namun sabun mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (micelles), yakni segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung- ujung ionnya yang menghadap ke air (Fessenden dan Fessenden, 1992). Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci (Djatmiko dan Widjaja, 1984).

Sementara itu, sabun cuci piring adalah kebutuhan harian yang tidak dapat dihindarkan oleh ibu rumah tangga. Akan tetapi, banyak ibu rumah tangga belum mengetahui cara membuat sabun cuci piring ataupun menemukan tempat penjualan bahan sabun cuci piring. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu (Haro et al., 2017). Pembuatan sabun cuci piring juga harus dilakukan dengan prosedur dan takaran yang tepat serta informasi peralatan kerja yang baik sehingga dapat dihasilkan sabun cuci piring yang berkualitas, harganya murah dan aman. Selain itu produksi sabun cuci piring dapat meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha (Amalia, 2018).

Pengabdian masyarakat tentang pengolahan sabun telah banyak dilaporkan diantaranya pengembangan ekonomi kreatif melalui pembuatan sabun cair pada anggota Aisyiah di wilayah Solo Raya (Fatoni & Fatimah, 2017). Selain itu di Kecamatan Sukamatri Ciamis juga sudah dilakukan pelatihan pembuatan sabun berbasis komoditas lokal (Widyasanti, 2016). Sabun juga bisa dikreasikan dalam bentuk produksi Natural Soal-Base, yang nantinya bisa dikomersialkan menjadi sabun souvenir (Asnani, 2019).

Hal yang membedakan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah pada pengabdian ini selain dijelaskan cara pembuatan sabun cuci piring, juga dijelaskan

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

prosedur keamanan kerja dan cara perhitungan keuntungan. Hal ini dilakukan agar produksi sabun dapat menghasilkan sabun berkualitas dan aman serta dapat digunakan untuk berwirausaha.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penyampaian materi melalui metode ceramah, dan diskusi. Selain itu juga dilakukan demonstrasi pembuatan sabun cair secara langsung kepada Ibu-ibu rumah tangga di sekitar Kampung Tahfidz Riyadussholihin. Pelatihan diadakan sebanyak satu kali di rumah salah satu warga, tepatnya di daerah Desa KB Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Selain itu, berdasarkan survei diketahui bahwa sebagian ibu di lingkungan ini bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mengajar anak-anak sekitar rumah mengaji malam.

Kegiatan diawali dengan survei penggalian kebutuhan masyarakat di sekitar Lorong Mangga Besar dan dilanjutkan dengan pendekatan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar memudahkan pengumpulan informasi terkait kebutuhan masyarakat. Tahapan selanjutnya adalah penyebaran undangan dan kemudian penyiapan keperluan untuk demonstrasi. Beberapa bahan yang dipersiapkan adalah bahan pembuatan sabun cuci piring dan sabun cuci kain serta wadah pencampuran. Setelah semua persiapan selesai, maka dilakukan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring secara aman menggunakan handscoon dan masker.

Selain itu, ibu-ibu juga diberikan informasi terkait cara pengemasan sabun cuci piring dan tempat pembelian bahan sabun cuci piring. Tim pengabdian juga memfasilitasi jika ada warga yang kesulitan dalam membeli bahan. Setelah itu, dilakukan perhitungan harga pokok produksi dan kalkulasi penjualan. Kegiatan akhir adalah pemberian informasi mengenai pengemasan. Tim memberikan leaflet agar peserta mudah mengingat kembali saat terlupa cara pembuatan sabun serta diberikan sampel produk sabun cuci piring. Sampel sabun yang sudah dibagikan tersebut dilakukan evaluasi terkait kenyamanan warga menggunakan produk sabun tersebut.

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 11.30 WIB hingga selesai. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa KB Kec. Padang Tualang Kab. Langkat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi (praktik) pembuatan sabun cuci piring, pengemasan sabun cuci piring serta penetapan harga jual lalu diakhiri dengan diskusi. Peserta sangat antusias dalam bertanya. Alat dan bahan yang disiapkan untuk praktik ini adalah bahan pembuat sabun (bahan aktif yang digunakan, pengaduk, baskom, botol sabun cuci, label kemasan, dan air sebagai pelarut bahan sabun) serta leaflet pembuatan sabun.

Saat persiapan telah selesai dan warga telah berkumpul, dimulailah acara dengan perkenalan personel serta maksud dan tujuan acara tersebut. Setelah itu dilanjutkan pemaparan mengenai proses pembuatan sabun bersamaan dengan praktik pembuatan sabun cair.

Gambar 1.
Peserta Mendengarkan Secara Antusias Penjelasan Mengenai Cara Pembuatan Sabun Cuci Piring.

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

Peserta dijelaskan mengenai proses penyabunan dan proses sabun dalam mengangkat noda. Selain itu, juga dijelaskan mengenai keamanan dalam bekerja. Sebelum penjelasan dimulai, peserta diberikan leaflet mengenai formula sabun, pembersih lantai, pewangi setrikaan, pembersih kamar mandi, sabun mesin dan lain-lain. Akan tetapi, praktik hanya terkait sabun cuci piring karena pembuatan bahan lain tidak jauh berbeda dengan pembuatan sabun cuci piring.

Gambar 2.
Hasil Dari Pembuatan Sabun Cuci Piting Yang Baru Saja Dipraktekkan.

Setelah praktik, dilanjutkan dengan pengemasan dalam botol plastik lalu pelabelan. Tim menjelaskan tentang semua biaya yang dipergunakan dalam pembuatan sabun beserta biaya pengemasan. Semua biaya dihitung dan kemudian diperoleh biaya produksi. Setelah itu diperhitungkan biaya penjualan sabun. Tim menjelaskan ini agar

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

peserta yakin bahwa membuat sabun sendiri memang dapat menghemat anggaran belanja dapur. Selain itu, bagi yang ingin berwirausaha, dapat memperkirakan biaya modal. Satu paket sabun dapat menghasilkan 14-16 Liter sabun cuci.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk menyamakan pemahaman dan menjawab pertanyaan peserta. Peserta juga diberikan sampel sebanyak 1 botol sabun cuci piring untuk digunakan di rumahnya masing-masing dan dilakukan evaluasi mengenai kepuasan dalam menggunakan cuci piringnya. Beberapa hari kemudian, anggota tim melakukan evaluasi kepuasan. Pengguna sabun cuci piring menyampaikan bahwa sabunnya tidak jauh berbeda baik dalam hal busa dan kemampuan mengangkat noda. Saat anggota tim membantu dalam arisan, ternyata sabun cuci piring ini digunakan terus-menerus oleh peserta. Selain itu, ada peserta yang membantu dalam menjualkan sabun cuci piring sehingga dapat mengambil keuntungan dari pembuatan sabun cuci piring ini.

Respon peserta sangat bagus. Akan tetapi, belum ada yang fokus dalam penjualan.Peserta juga belum memproduksi skala besar karena satu paket menghasilkan 16 Liter dan sangat lama dalam menghabiskannya jika hanya digunakan dalam rumah tangga. Untuk itu, perlu adanya kerjasama dengan penampung dan tim fokus dalam membantu pengembangan usaha sehingga menjadi kampung yang fokus dalam memproduksi sabun hand made.

Sebelum pemaparan materi, dilakukan pembagian leaflet yang berisi komposisi dan cara pembuatan beberapa produk sabun dan lain-lain yang bisa dibuat sendiri. Pemaparan dimulai dengan komposisi dan cara pembuatan sabun. Bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun adalah air (14-16 liter), texapon 1 kg, garam 1 kg, busa tepung (sodium lauryl sulfat/ sls) 500 g, wangi jeruk nipis 40 mL dan pewarna hijau 1 sachet bungkus kecil. Saat pengenalan bahan, tim pengabdian membawa bahan sabun keliling untuk diperlihatkan lebih dekat kepada peserta

Setelah pemaparan bahan dilanjutkan dengan pembuatan sabun cuci piring. Proses dimulai dengan penyiapan wadah baskom atau drum kapasitas minimal 16 liter.

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

Pembuatan-nya dimulai dengan memasukkan busa tepung kedalam baskom lalu tambahkan air 4 liter kemudian diaduk. Langkah selanjutnya adalah menambahkan texapon dan garam lalu diaduk kemudian tambahkan wangi jeruk nipis dan pewarna hijau. Terakhir ditambahkan air hingga 10-12 liter. Setelah semua bahan tercampur, diamkan semalaman. Akan terjadi pengentalan dan pembentukan sabun setelah didiamkan semalaman. Untuk menyiasati hal tersebut, maka kami telah membuat produk sabun cuci 2 hari sebelum acara agar peserta dapat melihat hasil akhir sabun cair yang siap pakai.

Gambar 3.
Produk Sabun Cuci Piring Yang Sudah Terlebih Dahulu Dibuat Oleh Tim.

Hal yang penting dalam sebuah produksi sabun adalah perhitungan biayanya. Biaya pembelian 1 paket sabun Rp. 60.000 dan biaya ongkos kirim jika dirata-ratakan Rp.5000 untuk pembelian 10 paket sabun. Kemasan dirata-ratakan Rp. 1.000,-/botol 330 ml dan label Rp 500/label. Sebanyak 1 paket sabun dapat menghasilkan 16 liter.

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

Pada pengabdian masyarakat, dibuat 14 liter agar lebih kental. Berdasarkan perhitungan rata-rata maka didapatkan 48 botol 330 ml. Tiap botol membutuhkan dana Rp.1.350 lalu ditambah Rp.1.000 untuk kemasan dan Rp.500 untuk label. Jadi biaya untuk 1 botol adalah Rp. 2.850 untuk 330 ml. Jika dibandingkan dengan produk refill 220 ml harganya Rp.5000. Harga jual sabun yang dibuat sendiri jauh lebih murah. Sabun ini juga dapat dijual dengan harga Rp. 5000/ botol. Jika menghasilkan 48 botol, maka didapatkan omzet Rp. 2.40.000. Harga modal untuk 48 botol ditotalkan adalah Rp. 137.000. Jadi masih mendapatkan untung sebesar Rp.103.000. Keuntungan dapat diperbesar jika kemasan yang digunakan adalah daur ulang dan pembelian bahan sabun dalam jumlah besar.

D. Simpulan

Pembuatan sabun cuci piring sederhana ini jika dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengurangi pengeluaran kebutuhan rumah tangga secara rutinitas. Karena meang penggunaan sabun cuci piring ini tida bisa kita hindari oleh kegiatan ibu rumah tangga. Dampak positif selain itu adalah jika telah mahir dalam pembuatan sabun cuci piring sederhana ini, akan pula menghasilkan pendapatan kaum ibu secara manidir, dalam artian bahwa sabun cuci piring ini dapat dijual kembali dengan harga miring dibandingkan dengan sabun yang mempunyai merk tertentu yang tentunya sudah dikenal. Selain itu hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran kaum ibu bahwa pembuatan sabun ini sangatlah mudah dan produk sabun yang dihasilkan mendekati kualitas produk sabun yang beredar di pasaran.

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

E. Daftar Pustaka

Amalia, R. Paramita, V. Kusumayanti, H. Wahyuningsih, W. Sembiring, M. & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1).

Asnani, A., Delsy, E. V. Y. & Diastuti H. (2019). Transfer Teknologi Produksi Natural Soap-Base Untuk Kreasi Sabun Suvenir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2).

Djatmiko, B. & Widjaja, A.P. 1985. Teknologi Lemak dan Minyak Ikan. Bogor: Agro Industri Press. Fateta-IPB.

Fatoni, R. & Fatimah, S. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair; Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah Di Wilayah Solo Raya. *The 6th University Research Colloquium 2017*.

Gusviputri, A. (2013). Pembuatan Sabun Dengan Lidah Buaya (Aloe Vera) Sebagai Antiseptik Alami. *Widya Teknik,* 12(1).

Haro, A. Aws, Waspodo, A. & Wahyu, Handaru A. (2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Penghematan Pengeluaran Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2).

Jongko. 2009. Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah. Jakarta: Duraposita Chemistry.

Kusumayanti, H. Paramita, V. Wahyunimgsih,W. Amalia,R. SiregarV. D. & Pudiastuningtyas, N. (2018). Pelatihan Dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair Di Pkk Tembalang Pesona Asri. *Gema teknologi*,20(1).

Pasir, S. & Hakim, M. S. (2014). Penyuluhan dan praktikpembuatan sabun cuci piring cair.*Jurnal Inovasi danKewirausahaan*,3(3).

Reningtyas, R. & Mahreni. (2015).Biosurfaktan. *Eksergi*, XII(2).

Salamah, S. Sulistiawati, E. & Aktawan, A. (2018). Pelatihan Teknologi Kimia Terapan Pembuatan Sabun Cair CuciPiring, Sabun Mandi Herbal Dan Tepung Ampas Kelapa Ibu-Ibu ‘Aisyiyah Ranting Perumnas Condong Catur, Depok, Sleman. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*,1(2).

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maslahah
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2 (2021) || E-ISSN: 2723-547

Widyasanti, a., putri, s. H., & dwiratna,s. N. P. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun BerbasisKomoditasLokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis.*Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1).

Zulkifli, M. & Estiasih. 2014. Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. Jurnal Pangan dan Agroindustri. 2 (4):170-177

Copyright© 2021. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).